

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI METODE GLOBAL BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh:

Yulida Putri¹, Fatmawati², Damri³

Abstract: This study starts from the fact that in SLB Lumin Alisa child encountered reading learning disabilities, especially reading the word. From the observation, the child struggles with reading words while reading children often omit syllables in mid-word. This study, using experimental approaches in the form of Single Subject Research (SSR) using AB design. The subject was one of those kids learning disabilities. Consistent assessment conducted in several parts of words and pictures that can be read and dijawab dengan benar. Analysis of the data in this study is the visual data in the form of graphs. In the baseline condition (A) was 7x meeting, the initial condition of the child with the child the value of 3 in the first meeting, the intervention condition (B) is done using methods 7x meeting global, ascending the child's ability to reach 5 questions that were answered correctly for the next meeting able to complete 9 questions answered correctly. Thus the proposed hypothesis can be accepted, so by using the global method can improve the reading skills for children learning disabilities in special schools Lumin Alisa Balai Gadang Padang. Teachers and researchers suggest further research in order to use global methods to improve the child's reading ability.

Kata-kata kunci: kemampuan membaca kata; metode global; anak kesulitan belajar.

PENDAHULUAN

Anak berkesulitan belajar (AKB) adalah istilah umum yang digunakan untuk kelompok gangguan yang berupa kesulitan nyata dalam penggunaan pendengaran, percakapan, membaca, menulis, berfikir, dan kemampuan matematika. Gangguan ini terdapat di dalam diri seseorang dan dianggap berkaitan dengan disfungsi sistem saraf pusat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wardani 2007 : 8.1)

¹Yulida Putri (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Fatmawati (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Damri (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Pada umumnya kemampuan membaca AKB banyak mengalami masalah. Untuk memahami masalah yang dialami anak kesulitan membaca tersebut maka kita lihat dari karakteristik membaca anak. Kemampuan membaca merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid untuk menangkap dan memahami informasi yang dibaca melalui sebuah buku. Dalam penguasaan membaca wacana dalam sebuah cerita siswa hendaklah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam wacana yang baik dan benar serta dapat menuntut siswa dan memiliki kecepatan mata yang tinggi serta suara yang keras dalam membaca wacana. Juga harus dapat mengelompokkan kata-kata dan membaca kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Lumin Alisa Balai Gadang Padang pada bulan Juli 2012. Melalui observasi, wawancara dan asesmen. Ditemukan seorang siswa yang duduk dikelas III, anak laki – laki yang berumur 15 tahun. Siswa tinggal bersama orangtua, kesehatan anak relatif bagus, mobilitas geraknya lancar, dia bisa bergaul dan berteman, bahkan termasuk anak yang rajin datang kesekolah. Peneliti dapat mengasumsikan anak ini dapat belajar dan diajar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelasnya tentang kondisi anak dan diakui oleh guru, terutama tentang kemampuan anak dalam membaca diperoleh informasi dari guru kelas bahwa anak tersebut memang mengalami hambatan dalam membaca dibandingkan teman – temannya yang lain. Padahal guru kelas telah mengajarkannya dalam membaca, tapi guru kelas belum menggunakan media dan guru kelas belum menangani anak secara khusus, karena anak ini mengalami hambatan sehingga diakui oleh guru kelasnya bahwa ia mempunyai kemampuan terbatas terutama hambatan dalam membaca.

Untuk memperkuat pernyataan hasil observasi dan wawancara dari guru kelas diatas maka peneliti melakukan pengamatan dan tes terhadap anak. Pengamatan dimulai selama anak belajar dan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini berawal ketika guru meminta anak untuk mengeluarkan buku pelajaran dan meminta anak untuk membacanya, anak langsung mengeluarkan dan mulai membaca materi yang diminta oleh guru. Bacaan yang dibaca anak adalah materi pelajaran Bahasa Indonesia berupa teks bacaan yang mengandung ilmu pengetahuan. Anak membaca dengan suara yang sangat pelan. Saat membaca anak menunjuk kata yang dibacanya dengan jari. Penelusuran itu dimulai dari kiri kekanan, apabila kata yang dibacanya tidak ditunjuk dengan jari dia akan lupa dan mengulang kembali baris yang sudah dibacanya. Sambil membaca anak menggerakkan kepala mengikuti arah jari yang menunjuk kata yang seharusnya hanya mata saja yang bergerak.

Setelah anak diminta membaca bacaan dalam buku, peneliti memberikan tes lisan dengan meminta anak menyebutkan huruf a-z, dari latihan yang diminta ada beberapa huruf yang tidak

disebutkan anak, seperti huruf g, j, q, dan x. Selanjutnya peneliti meminta anak menyebutkan huruf yang dilibatkan guru, masih sama anak tidak bisa menyebutkan huruf yang sama. Seperti huruf g dibaca f, huruf j dibaca i, huruf q dibaca o, huruf x dibaca kali. Dengan mengguguk kartu huruf anak diminta mengambil huruf yang diinstruksikan oleh peneliti. Dari yang diperintahkan satu huruf yang tidak bisa ditunjukkan anak, yaitu huruf q.

Setelah dilakukan observasi, wawancara dan pengamatan peneliti melakukan asesmen pada anak. Pada saat peneliti mengasesmen anak di tingkatan kelas I terdapat permasalahan yang dihadapi anak. Dilihat dari kurikulum kelas I yaitu membaca nyaring kata dan suku kata, peneliti mendapatkan kemampuan anak ini sulit dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada membaca kata dan suku kata. Contohnya geser dibaca anak "ser", jenguk dibaca nguk", denda dibaca "da", kursi dibaca "si" dan tinggi dibaca "gi". Dalam melafalkan soal yang diberikan peneliti anak masih mengeja dengan terbata-bata. Sebaliknya dalam pelafalan kata yang biasa anak dengar dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan, pulang, rumah, sekolah, dan baju anak bisa melafalkan dengan baik tanpa harus mengeja satu persatu huruf yang ada.

Media global ini bisa digunakan sebagai media pada pembelajaran membaca kata karena bisa mengetahui dengan cepat membaca kata secara utuh yang ada dibawah gambar.

Berdasarkan permasalahan di atas dan mengingat membaca merupakan sesuatu yang sangat penting, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan dalam suatu penelitian yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Global Bagi Anak Kesulitan Belajar Membaca Di Kelas III di SLB Lumin Alisa Balai Gadang Padang".

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Global Bagi Anak Berkesulitan Belajar kelas III di SLB Lumin Alisa Balai Gadang Padang", maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Dengan kata lain peneliti mencoba meneliti ada tidaknya pengaruh *intervensi*/perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*).

Terkait dengan hal diatas Juang Sunanto (2005:12) "mengungkapkan dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variable terikat dan variable bebas". Variabel terikat dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal dikenal dengan *target behavior*, sedangkan untuk

variabel bebasnya dikenal dengan *intervensi*/perlakuan. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B, dimana A merupakan *fase baseline* dan B merupakan *fase intervensi*.

Pada penelitian ini yang menjadi *target behavior* yang akan dicapai yaitu kemampuan membaca kata. Yang menjadi fase A (*baseline*) yaitu kemampuan membaca kata sebelum diberikan *intervensi*/perlakuan, sedangkan fase B (*intervensi*) yaitu kemampuan membaca kata setelah diberikan *intervensi*/perlakuan melalui metode global. Dalam penelitian ini, pertama peneliti memilih subjek untuk dieksperimen, kemudian diadakan observasi atau mengukur perilaku secara berulang-ulang sampai diperoleh hasil yang stabil dan konsisten dalam kondisi baseline. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan eksperimen kepada subjek dan dilakukan evaluasi terhadap hasilnya, sehingga diperoleh data pengamatan selama kondisi intervensi.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah format pengumpulan data yaitu instrument tes pada kondisi baseline dan pada kondisi intervensi serta pengumpulan datanya melalui durasi (Stopwatch) anak melakukan kegiatan.. Dalam penelitian ini penulis mengamati langsung, berapa banyak anak dapat melakukan kegiatan membaca kata dengan benar.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Metode ini menggunakan desain A-B, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*). Data dalam kondisi *Baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan, data pada kondisi *Intervensi* (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui seberapa mampunya anak membaca kata.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Kondisi *Baseline* (sebelum diberikan perlakuan).

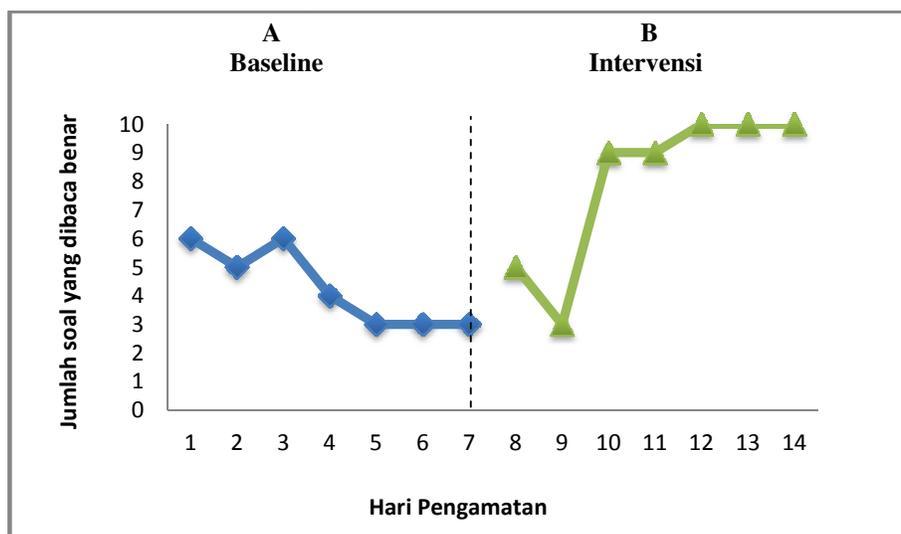
Data baseline (sebelum diberi intervensi) diperoleh melalui tes lisan dalam membaca kata mulai dari satu kata sampai pada tiga kata. Pengumpulan data dilakukan untuk sekali pengamatan semampu anak dapat membaca kata yang diberikan. Kemudian data dikumpulkan pada format yang telah disediakan.

B. Kondisi Intervensi (memberikan perlakuan)

Kondisi intervensi merupakan kondisi dimana peneliti memberikan perlakuan kepada anak kesulitan belajar, untuk meningkatkan kemampuan membaca kata melalui Metode Global.

Pada kondisi intervensi ini cara mengumpulkan datanya sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada kondisi baseline, yaitu dengan menyuruh anak membaca kata, suku kata, huruf dan mencocokkan satu persatu gambar dengan kata yang telah disediakan oleh peneliti. Data yang sudah terkumpul kemudian dimasukkan dalam format pengumpulan data yang telah tersedia.

Untuk melihat perbandingan hasil data *Baseline* dan *Intervensi* kemampuan dalam membaca kata dapat digambarkan pada sebuah grafik sebagai berikut:



PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara rutin setiap hari dengan durasi yang berbeda setiap kali pengamatan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung dengan tes perbuan dan lisan yang dibutuhkan dan berapa kata pada soal yang mampu dibaca anak dengan benar.

Data hasil penelitian menunjukkan hasil yang meningkat. Ini terlihat pada garis grafik yang terus meningkat (+) yaitu pada kondisi baseline, pengamatan dilakukan sebelum memberikan intervensi melalui metode global. Hasil penelitian pada kondisi ini menunjukkan kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar masih rendah.

Pada hari pertama anak dapat membaca kata dari soal sebanyak enam soal dan hari kedua anak hanya bisa membaca kata dari soal dengan benar sebanyak lima soal. Pada hari ketiga terjadi kenaikan yaitu anak bisa membaca kata dari soal dengan benar sebanyak enam soal. Pada hari keempat turun lagi menjadi empat soal yang dibaca dengan benar. Pada hari kelima sampai hari ketujuh, anak bisa membaca kata dari soal dengan benar sebanyak tiga soal. Pada hari ketujuh pengamatan dihentikan karena data yang didapat sudah stabil.

Pada kondisi intervensi peneliti memberikan intervensi melalui metode global. Setelah diberikan intervensi melalui metode global, kemampuan membaca kata anak dalam menjawab soal dengan benar mengalami peningkatan.

Pada hari pertama intervensi, anak bisa membaca kata dan menjodohkan gambar dengan kata dari soal dengan benar sebanyak 5 soal. Hari kedua mengalami penurunan menjadi 3 soal yang dibaca dan dijodohkan dengan benar. Hari ketiga sampai hari keempat naik menjadi 9 soal yang dibaca dan dijodohkan dengan benar. Hari kelima sampai hari ketujuh kemampuan membaca kata dan menjodohkan gambar dengan kata oleh anak meningkat sampai menjawab 10 soal dengan benar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan memberikan intervensi melalui metode global ternyata kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti setelah data dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa metode global dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar. Selain itu metode global juga dapat digunakan untuk pengenalan huruf, gambar, warna sehingga media ini selain bisa digunakan untuk belajar juga bisa digunakan sebagai metode untuk menarik minat anak dalam belajar karena medianya yang menarik dan multi fungsi. Hal ini senada dengan pendapat Endang (2005 : 121) ”bahwa didalam memilih metode guru hendaknya memperhitungkan kemampuan kognitif anak, dan materi yang diajarkan”. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa fungsi metode global adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kata Anak Kesulitan Belajar.

Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah, namun demikian hasil penelitian ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Metode Global dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SLB Lumin Alisa Balai Gadang Padang. Penggunaan metode global ini dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata. Metode global adalah salah satu contoh alat peraga yang terdiri dari gambar dan ada kata dibawahnya. Sehingga dapat bertujuan untuk menanamkan konsep dalam membaca kata pada anak, anak dapat dengan mudah mengingat dan menyebutkan kembali kata yang ada dibawah gambar. 100

Keunggulan metode global antara lain yaitu; karena menggunakan gambar maka siswa lebih cepat mengerti dan hafal apa kata yang ada dibawah gambar. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode global, anak dapat membaca kalimat dengan bantuan gambar dan dapat memahami secara cepat kata apa yang ada dibawah gambar.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki anak pada kondisi baseline anak masih belum bisa mengerjakan soal yang diberikan, terbukti dari 10 soal yang diberikan rata-rata anak hanya mampu menjawab 3 soal yang benar, kondisi tersebut diberikan 7x pertemuan dan hasilnya tidak jauh berbeda. Atas dasar tersebut peneliti memberikan intervensi menggunakan metode global dengan langkah-langkah sesuai dengan penggunaan metode global. Untuk membuktikan hasil peneliti memberikan soal dengan menggunakan metode global, hasil yang ditemukan kemampuan anak menaik mencapai 5 soal yang dijawab benar dan sempat turun menjadi 3 soal yang dijawab benar, untuk pertemuan selanjutnya anak mampu menyelesaikan 9 soal dengan benar. Dengan adanya data yang terdapat pada tiap kondisi mengalami kenaikan khususnya pada baselin metode global ini dapat meningkatkan kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar.

Banyaknya pengamatan dalam pengerjaan soal membaca kata pada kondisi *Baseline* (A) sebanyak tujuh kali pengamatan yang kecenderungannya bervariasi dan pada kondisi *Intervensi* (B) dengan menggunakan metode global sebanyak tujuh kali. Dari hasil pengamatan tersebut menampakkan kecendrungan lebih bervariasi menarik kearah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode global dapat

Meningkat Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar di Kelas III SLB Lumin Alisa Balai Gadang Padang.

B. Saran

Setelah memperhatikan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru, agar menggunakan media global karena media ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca kata anak Kesulitan Belajar dan dapat mencobakan media ini dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi kepala sekolah, agar mendukung penggunaan media global untuk guru kelas anak kesulitan belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap untuk dapat menambahkan variasi media global, agar anak termotivasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Endang. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Juang Sunanto. 2005. *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UNP pres
- Wardani. 2000. *Pengantar pendidikan luar biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka